



## Strategi SMK dalam menjalin kerjasama *reciprocal* dengan industri dan dunia kerja

Nia Islamiah\*, Nunuk Hariyati, Murtadlo Murtadlo

Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Kota Surabaya 60213, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: nia.21006@mhs.unesa.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received:

13 September 2022

Revised:

20 September 2022

Accepted:

30 September 2022

Available online:

30 September 2022

#### Keywords

profil kompetensi lulusan, sekolah menengah kejuruan, kerjasama, IDUKA.

### ABSTRACT

*Mismatch* antara SMK dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) merupakan masalah klasik yang masih membumi hingga saat ini. Berbagai langkah berupaya dilakukan oleh SMK dengan harapan dapat membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan IDUKA. Namun, tidak sedikit SMK yang lupa bahwa mengetahui profil kompetensi lulusan merupakan suatu langkah mengenali diri sendiri untuk memudahkan dalam membangun kerjasama dengan IDUKA yang relevan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi profil kompetensi lulusan pada latar penelitian sebagai langkah strategis dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih peneliti dalam penelitian ini. Analisis dilakukan dengan aplikasi Nvivo 12 Pro yang menghasilkan *output* berupa *wordcloud* dan *conceptmap*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profil kompetensi lulusan dirumuskan oleh sekolah dengan mengacu pada visi misi sekolah (2) identifikasi karakteristik IDUKA menjadi langkah kedua yang dilakukan sekolah dalam upaya membangun kerjasama (3) merelevansikan profil kompetensi lulusan dan karakteristik IDUKA dilakukan dengan tujuan merealisasikan kerjasama yang mutualis (4) menyusun strategi jitu dalam upaya membangun kerjasama perlu memperhatikan hubungan eksternal dan internal yang mengarah pada peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini mengidentifikasi profil kompetensi lulusan dari SMK yang menghasilkan lulusan siap kerja yang selanjutnya ditindak lanjut dengan mengidentifikasi karakteristik IDUKA sehingga dapat disusun strategi dalam membangun kerjasama *reciprocal* antara SMK dan IDUKA.

*The mismatch between SMK and IDUKA is a classic problem that is still grounded to this day. SMK is taking various steps to build mutually beneficial cooperation with IDUKA. However, not a few SMKs forget that knowing the competency profile of graduates is a step to identify yourself to make it easier to work with the relevant IDUKA. This study aims to identify the competency profile of graduates in the research setting as a strategic step in establishing cooperation with IDUKA. The researchers in this study chose a qualitative approach with a case study design. The analysis is carried out with the Nvivo 12 Pro application which produces output in the form of a word cloud and concept map. The results showed that; (1) the competency profile of graduates formulated by referring to the school's vision and mission; (2) aims for the second step taken at the school in an effort to achieve; (3) the relevance of the competency profile of graduates and the characteristics of IDUKA is carried out to realize mutually beneficial cooperation; (4) formulating accurate strategies in an effort to build cooperation to pay attention to external and internal relations that lead to improving the quality of graduates. This study identifies the competency profile of graduates from vocational schools that produce work graduates, followed up with identifying IDUKA characteristics to formulate strategies to build cooperation between SMK and IDUKA.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### How to cite:

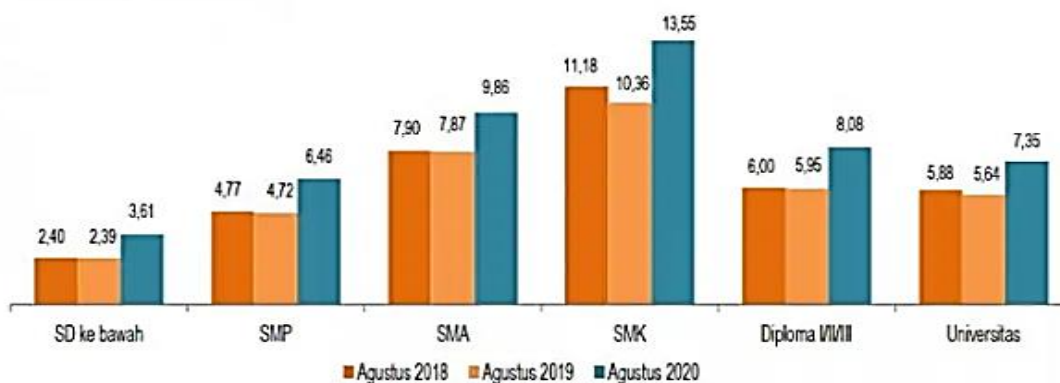
Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama *reciprocal* dengan industri dan dunia kerja. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 180-189. doi:

<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249>

## PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan berdaya saing merupakan kualifikasi SDM yang ideal dalam membantu mewujudkan keberhasilan dan kesuksesan suatu bangsa (Kementerian Perindustrian, 2019). Pendidikan menjadi salah satu wadah yang dipandang mampu membentuk manusia yang handal. Sehingga tidak heran jika Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menggawangi penyelenggaraan pendidikan Indonesia berupaya menyuguhkan pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi lulusan. Salah satu indikator SDM dikatakan berkompeten adalah tingginya keterserapan SDM dalam dunia kerja. Karena SDM yang berkompeten dan unggul sangat dibutuhkan dunia kerja untuk membantu merealisasikan tujuannya.

SMK merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan menyiapkan lulusan untuk mampu menjadi manusia yang produktif dan siap bekerja sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 ayat 1 dan 2. (Suryani & Hamdu, 2021) mengemukakan bahwa SMK merupakan satuan pendidikan yang dilaksanakan dengan kurikulum yang disesuaikan pada keahlian peserta didik. Melalui definisi tersebut menemukan makna bahwa SMK memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja yaitu dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja (Rosina et al., 2021). SMK menjadi lembaga pendidikan yang disiapkan untuk turut andil dalam membangun sektor perekonomian dengan mempersiapkan *output* pendidikan yang siap kerja (Maulina & Yoenanto, 2022). Sehingga arah satuan pendidikan ini adalah menyiapkan peserta didik untuk mendalami keterampilan tertentu agar berkompeten dan berdaya saing dalam dunia kerja (Perkins, 1998). Namun, dalam penyelenggaraannya masih memerlukan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan agar SMK dapat sejalan dengan tujuan penyelenggaraannya. Hal ini didasarkan pada data tingkat pengangguran terbuka yang diklasifikasikan dalam Gambar 1 berdasarkan tingkat pendidikan menurut Badan Pusat Statistik (2020) bahwa SMK merupakan satuan pendidikan yang paling mendominasi dalam tingginya angka pengangguran yaitu sebesar 13,55% sebagaimana pada diagram berikut.



Gambar 1 Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Badan Pusat Statistik, 2020)

Fenomena tersebut berkaitan erat dengan permasalahan klasik yang hingga saat ini masih dialami SMK yaitu permasalahan tentang *mismatch* antara SMK dengan IDUKA (Industri dan Dunia Kerja). Sebagaimana hasil penelitian (Disas, 2018; Husein, 2019) yang mengatakan bahwa hingga saat ini masih terjadi *mismatch* antara SMK dengan IDUKA sehingga menyebabkan minimnya keterserapan lulusan pada industri dan dunia kerja. Inilah yang berkontribusi pada tingginya angka pengangguran SMK. Lebih lanjut diuraikan bahwa beberapa indikator yang mendasari terjadinya *mismatch* tersebut antara lain (1) kurikulum SMK yang diimplementasikan tidak selaras dengan kebutuhan IDUKA (2) masih kurangnya koordinasi, kuantitas, dan kualitas *stakeholder* SMK, (3) minimnya fasilitas, serta sarana prasarana yang menunjang uji kompetensi dan sertifikasi SMK, dan (4) belum maksimalnya pemetaan kebutuhan tenaga kerja SMK.

Pada *World Economic Forum* tahun 2020 yang membahas pekerjaan di masa mendatang, menyuguhkan data bahwa teknologi akan terus mengalami perkembangan dan kompetensi terhadap hal ini menjadi prioritas tinggi bagi para pemimpin dunia kerja. Selain itu juga disajikan data bahwa kesenjangan keterampilan SDM masih sangat tinggi, dan 40% perusahaan mengambil langkah untuk melakukan pelatihan ulang selama 6 bulan bagi karyawannya agar siap bekerja (World Economic Forum, 2020).

Kondisi tersebut menempatkan urgensi kerjasama yaitu melalui *link and match* antara SMK dengan IDUKA sebagai langkah untuk menjawab persoalan kompetensi dan keterampilan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja. Sebagaimana menurut (Widiyanti et al., 2017) bahwa kerjasama yang dilakukan SMK dengan IDUKA akan membantu percepatan masa penyesuaian lulusan ketika memasuki dunia kerja. Selain itu juga akan terjalin hubungan positif yang kuat sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan (Muladi et al., 2018). Menurut hasil penelitian (Lestiantoro, 2018) kerjasama akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, selain mutu di SMK meningkat, IDUKA akan dapat mencapai tujuannya yang berorientasi pada profit. Selain itu kerjasama yang saling bersinergi akan memberikan kontribusi secara simultan terhadap penguasaan kompetensi peserta didik (Nahriana & Arfandi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting dilakukan link and match antara SMK dengan IDUKA dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas, unggul, profesional, memiliki nilai tambah dan bernilai ekonomis (Morris, 2013; Tran & Nyland, 2013). Berbagai hasil penelitian tersebut mengartikulasikan bahwa kerjasama sangat perlu dikembangkan dan digali strategi-strategi tertentu yang dipandang mampu mendukung terlaksananya kerjasama yang saling menguntungkan.

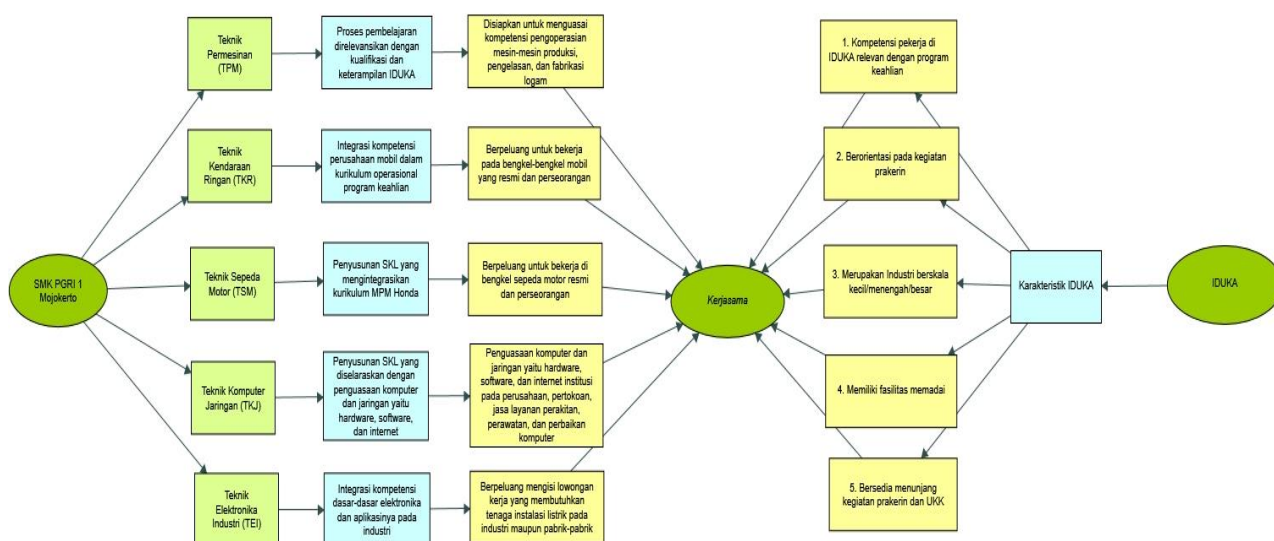
Hasil penelitian (Hariyati et al., 2018) mengemukakan bahwa dalam merintis kerjasama dengan IDUKA, sekolah harus mampu mengidentifikasi profil kompetensi lulusan di sekolahnya untuk dapat menentukan IDUKA yang relevan untuk menjadi institusi pasangan (IP). Hal ini dikatakan penting karena membangun kerjasama dengan IDUKA tidak semata-mata membangun kerjasama tersurat melainkan kerjasama yang relevan dan mampu mewujudkan hubungan yang bersimbiosis mutualisme. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan (Lestari & Pardimin, 2019; Munthe & Mataputun, 2021; Rojaki et al., 2021; School et al., 2016) bahwa *link and match* SMK dengan IDUKA dapat diwujudkan melalui penyesuaian kurikulum, yaitu menyisipkan kurikulum IDUKA yang berbasis pada kompetensi kinerja yang dibutuhkan ke dalam kurikulum pembelajaran di kelas. Hal ini membuktikan bahwa membangun kerjasama dengan IDUKA juga harus memperhatikan profil kompetensi lulusan di sekolah dengan karakteristik IDUKA yang akan dijadikan sebagai institusi pasangan (IP). Identifikasi profil kompetensi lulusan ini menjadi langkah utama yang tepat dalam melaksanakan manajemen kerjasama. Sebagaimana menurut (Jabbar, 2020) yang mengatakan bahwa penting memiliki kesamaan visi dalam membangun kerjasama sehingga akan terwujud kerjasama yang saling bersinergis.

Strategi kerjasama perlu dimiliki setiap satuan pendidikan sebagai bagian dari upaya menjalin kerjasama yang efektif. Sebagaimana kerjasama antara SMK dengan IDUKA yang pada prinsipnya adalah bertujuan untuk mempercepat masa penyesuaian lulusan ketika memasuki dunia kerja yang bermuara pada terwujudnya peningkatan kualitas sekolah (Widiyanti et al., 2017). Hasil penelitian (Hariyati et al., 2018) mengemukakan bahwa hampir secara keseluruhan IDUKA memiliki standar khusus yang harus dipenuhi agar dapat menjalin kerjasama dengan SMK. Standar tersebut bertujuan menjaga kualitas tenaga kerja agar tetap produktif sesuai dengan kebutuhan yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap SMK perlu memiliki strategi jitu yang dapat mewujudkan kerjasama *reciprocal* (memiliki nilai timbal-balik). Kebaruan pada penelitian ini akan menjadi penguat proses penyusunan strategi SMK dalam membangun kerjasama dengan IDUKA.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif profil kompetensi lulusan pada latar penelitian serta karakteristik IDUKA yang menjadi institusi pasangan. Sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yaitu di SMK PGRI Mojokerto. Sebagaimana menurut (Creswell, 1997) bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan yang memberikan gambaran secara kompleks dan holistik dengan



Gambar 3. *Concept map* temuan penelitian

### *Profil Kompetensi Lulusan di SMK PGRI Mojokerto*

SMK PGRI Kota Mojokerto terdiri dari lima program keahlian pada Gambar 3, antara lain yaitu (1) Teknik Permesinan (TPM), (2) Teknik Kendaraan Ringan (TKR), (3) Teknik Sepeda Motor (TSM), (4) Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan (5) Teknik Elektronika Industri (TEI). SMK PGRI Kota Mojokerto menjadi salah satu sekolah favorit karena kerjasama yang dilakukan sekolah dengan beberapa industri ternama.

Program keahlian TKR telah bekerjasama dengan kurikulum TOYOTA, program keahlian TSM telah bekerjasama dengan PT. MPM Distributor Honda, dan program keahlian TKJ telah bekerjasama dengan AXIOO. Kerjasama yang dilakukan dengan industri pasangan tersebut membawa citra positif di masyarakat sehingga meningkatkan jumlah peminat dibandingkan SMK lainnya.

Profil kompetensi lulusan SMK PGRI Kota Mojokerto dibentuk melalui visi misi yang berorientasi menghasilkan lulusan yang kompeten dan kompetitif serta dilandasi keimanan dan ketaqwaan. Profil kompetensi lulusan tersebut berusaha diwujudkan kepala sekolah dengan melakukan standarisasi kompetensi program keahlian dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar SKL tersebut dijadikan dasar dalam pengembangan kompetensi seluruh keahlian yaitu dengan memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

#### 1. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

Program keahlian TKR melakukan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi yang diadopsi dari perusahaan mobil ternama atau memiliki *brand image* baik di mata masyarakat. Pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan tujuan agar lulusan yang dihasilkan memiliki relevansi dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Lulusan program keahlian TKR berpeluang untuk bekerja pada bengkel-bengkel mobil yang resmi dan perseorangan. Untuk menunjang kompetensi bekerja, sekolah juga memberikan mata pelajaran kewirausahaan dengan harapan siswa memiliki wawasan dan pengetahuan berwirausaha sesuai dengan bidangnya.

#### 2. Program Keahlian Teknik Permesinan (TPM)

Program keahlian TPM relevan dengan keberadaan industri pabrik yang ada di Kota Mojokerto dan sekitarnya. Program keahlian TPM disiapkan untuk menguasai kompetensi pengoperasian mesin-mesin produksi, pengelasan, dan fabrikasi logam. Tujuan program keahlian TPM adalah menghasilkan lulusan yang terdidik, terlatih, dan terampil untuk memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan di dunia kerja dalam bidang yang relevan dan berwawasan luas tentang perkembangan industri.

Dalam mendukung kompetensi lulusan yang diharapkan, sekolah berupaya memenuhi sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran program keahlian TPM. Perkembangan teknologi dan digitalisasi menjadi salah satu alasan sekolah untuk melakukan adaptasi dengan mengikuti perkembangan tersebut. Namun, keterserapan lulusan belum menunjukkan angka yang signifikan karena dipengaruhi oleh perbandingan jumlah IDUKA di Kota Mojokerto dan sekitarnya tidak terlalu banyak dibandingkan dengan jumlah lulusan yang dihasilkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program keahlian TPM dilaksanakan dengan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa yang relevan dengan kualifikasi dan jenis keterampilan yang dibutuhkan IDUKA di bidang permesinan.

### 3. Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Program keahlian TKJ menekankan kompetensi yang terkait dengan penguasaan komputer dan jaringan yaitu hardware, software, dan internet. Prospek lulusan program keahlian TKJ dipandang masyarakat sebagai lulusan yang paling luas untuk mengisi peluang kerja, yaitu institusi, perusahaan, pertokoan, jasa layanan perakitan, perawatan, dan perbaikan komputer, maupun juga jaringan internet.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada SKL yang telah ditetapkan. Selain itu, lulusan yang dihasilkan juga diharapkan mampu memiliki sikap, mental kerja yang baik yaitu memiliki sopan santun, bermoral, memiliki nilai dan berakhlak. Keterserapan lulusan program keahlian TKJ cukup tinggi dengan maraknya layanan jasa servis komputer dan menjamurnya toko komputer di Kota Mojokerto.

### 4. Program keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM)

Program keahlian TSM merupakan program keahlian yang memiliki peminat paling tinggi dibandingkan program keahlian yang lain. Kerjasama yang dilaksanakan dengan PT. MPM distributor Honda menjadikan program keahlian ini memiliki daya tarik yang tinggi di mata masyarakat. Terlebih karena memiliki fasilitas yang lengkap.

Kerjasama yang dilakukan dengan PT. MPM Honda diwujudkan pemenuhan standar bengkel dan juga dengan mengadakan kompetensi jurusan TSM yang bermitra dengan MPM Honda. Untuk membangun kepercayaan mitra, sekolah melakukan penyelarasan pembelajaran dengan menggunakan bahan materi dan prosedur yang ditetapkan MPM Honda diintegrasikan dalam standar kompetensi yang ditetapkan dalam SKL. Nilai-nilai kewirausahaan diimplementasikan dengan membuka layanan servis dan cuci motor bagi masyarakat.

### 5. Program Keahlian Teknik Elektronika Industri (TEI)

Program keahlian TEI menekankan pada kompetensi dasar-dasar elektronika dan aplikasinya pada industri. Umumnya lulusan mengisi pada lowongan kerja yang membutuhkan tenaga instalasi listrik pada industri maupun pabrik-pabrik.

Keterserapan lulusan TEI belum mencapai angka yang diharapkan oleh sekolah dan lulusan. Salah satu persoalannya adalah karena sekolah belum melakukan komunikasi yang optimal dengan perusahaan-perusahaan besar di Kota Mojokerto. Namun sekolah berupaya melakukan peningkatan kualitas dan kompetensi lulusan dengan melakukan pemenuhan fasilitas pendukung pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru serta mengedepankan relevansi kompetensi dan keterampilan IDUKA.

### *Karakteristik IDUKA sebagai Institusi Pasangan (IP)*

Menentukan institusi pasangan dengan mengidentifikasi karakteristiknya menjadi langkah yang ditempuh SMK PGRI Mojokerto dalam membangun dan menjalin kerjasama dengan IDUKA. Hasil penelitian menunjukkan data bahwa karakteristik IDUKA yang dijadikan sebagai institusi pasangan didasarkan pada beberapa indikator yang harus dipenuhi yaitu: (1) Kompetensi pekerja yang ada di IDUKA memiliki relevansi dengan program keahlian di SMK PGRI Mojokerto; (2) SMK PGRI Mojokerto berorientasi pada kegiatan prakerin (praktek kerja industri); (3) SMK PGRI tidak menjadikan skala IDUKA sebagai kriteria utama, mengingat di Kota Mojokerto terdapat 4 skala IDUKA yaitu tingkat mikro, kecil, sedang dan besar; (4) IDUKA berskala besar dengan fasilitas lengkap menjadi salah satu karakteristik yang diupayakan untuk dijadikan sebagai institusi pasangan; dan (5) IDUKA menyetujui untuk membantu peningkatan proses pembelajaran melalui

kegiatan prakerin dan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK). Karakteristik tersebutlah yang menjadi indikator yang mendasari SMK PGRI Mojokerto dalam menentukan IDUKA sebagai institusi pasangan.

#### *Strategi SMK PGRI Mojokerto dalam Menjalin Kerjasama Reciprocal dengan IDUKA*

SMK PGRI Mojokerto memiliki strategi khusus dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA yang menjadi institusi pasangan dengan tujuan kerjasama yang dijalin merupakan kerjasama yang memiliki nilai timbal-balik (*reciprocal*). Strategi tersebut yaitu:

1. SMK PGRI Mojokerto aktif membangun komunikasi yang efektif dengan pemilik IDUKA, komunikasi yang dilakukan salah satunya dengan memberikan perhatian terhadap agenda penting yang dilakukan oleh IDUKA. Salah satu kegiatan yang menarik perhatian adalah SMK PGRI Mojokerto selalu aktif mengirimkan ucapan dalam bentuk karangan bunga untuk hari-hari penting perayaan IDUKA. Selain itu, yang menjadi kunci keberhasilan SMK PGRI Mojokerto dalam menjalin kerjasama adalah dengan melakukan komunikasi intensif dan melakukan kunjungan secara periodik guna menggali informasi terkait pembaharuan yang dialami IDUKA.
2. SMK PGRI Mojokerto selain berupaya membangun komunikasi yang efektif dengan IDUKA juga berupaya menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak internal sekolah terutama dengan pokja PSG dan pokja BKK yang ada di sekolah. Kedua pokja ini dibentuk dengan tujuan mempersiapkan penyelenggaraan kegiatan praktek kerja industri (prakerin) serta menginformasikan terkait kebutuhan dan perkembangan IDUKA.
3. SMK PGRI Mojokerto melakukan perbaikan secara berkelanjutan dengan menerapkan proses monitoring sebagai upaya untuk memastikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut berjalan sebagaimana tujuan. Perbaikan secara berkelanjutan ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yaitu dengan peningkatan kompetensi dan keahlian guru.
4. SMK PGRI Mojokerto melaksanakan pemasaran melalui media cetak seperti banner, brosur, dan elektronik dengan mempromosikan profil sekolah dan profil IDUKA yang telah menjadi institusi pasangan.

#### *Pembahasan*

Profil kompetensi lulusan khususnya di SMK harus diketahui oleh masyarakat sebagai pelanggan jasa dan IDUKA sebagai pengguna lulusan. Publikasi profil kompetensi lulusan membantu meningkatkan antusiasme masyarakat dan keinginan untuk berkolaborasi dalam rangka memajukan lembaga (Hariyati et al., 2018). Publikasi profil kompetensi lulusan menjadi bagian dari strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka membangun citra positif di masyarakat. Sebagaimana menurut (Wijaya, 2016) bahwa publikasi merupakan bagian dari pemasaran yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan merepresentasikan tanggungjawab lembaga kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika lembaga berani mempromosikan ataupun mempublikasikan keunggulan maka lembaga juga harus berani mempertanggungjawabkannya. SMK PGRI Mojokerto menjadikan profil kompetensi lulusan sebagai salah satu strategi pemasaran dalam rangka menarik minat masyarakat. Selain itu juga digunakan sebagai langkah awal dalam membangun kerjasama dengan IDUKA. Sebagaimana menurut (Indradjaja & Karno, 2007) bahwa publikasi profil kompetensi lulusan akan bermanfaat dalam meyakinkan masyarakat tentang eksistensi sekolah yang pada akhirnya diharapkan memberikan dampak pada peningkatan minat masyarakat.

Publikasi profil kompetensi lulusan harus berjalan sinergis dengan aksi nyata sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusannya. Sebagaimana menurut (Zhang, 2019) bahwa dalam menjalin kerjasama, SMK secara berkelanjutan harus terus meningkatkan kompetensi lulusannya. SMK PGRI Mojokerto berupaya meningkatkan kompetensi lulusannya dengan merumuskan

profil kompetensi lulusan berdasarkan visi misi sekolah. Visi misi sekolah harus menjadi ruh yang melekat dalam setiap profil kompetensi lulusan yang dihasilkan. Dengan kata lain, profil kompetensi lulusan yang dirumuskan akan digunakan menjadi identitas awal dalam melakukan penyesuaian dengan karakteristik IDUKA untuk dijadikan sebagai institusi pasangan.

Salah satu ahli mengatakan bahwa eksplorasi dan inovasi merupakan salah satu langkah aktif yang dapat diimplementasikan dalam rangka memelihara kerjasama dengan mitra (Zhang, 2019). Langkah ini diwujudkan guru-guru di SMK PGRI Mojokerto yaitu dengan mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan. Pengembangan kurikulum didasarkan pada perkembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh IDUKA. Sehingga guru-guru di SMK PGRI Mojokerto dituntut untuk mampu mengeksplorasi dan berinovasi dalam mengembangkan kurikulum. Aksi nyata ini menjadi salah satu strategi yang dilakukan SMK PGRI Mojokerto dalam menjalin kerjasama dengan IDUKA. Selain bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi lulusan, melakukan eksplorasi dan inovasi juga meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang lain, aksi tersebut juga diprediksi akan mendukung tercapainya profit bagi IDUKA di masa mendatang. Kondisi ini merepresentasikan kerjasama yang saling menguntungkan sebagaimana dikemukakan (Hariyati et al., 2018) bahwa kerjasama yang mutualis dapat ditunjukkan melalui peningkatan mutu pendidikan di SMK dan tercapainya orientasi profit IDUKA. Langkah ini menjadi langkah positif yang diterapkan oleh SMK PGRI Mojokerto, sebagaimana menurut (Johnson et al., 2006; Johnson & Johnson, 1989) bahwa kerjasama yang baik adalah kerjasama yang dilaksanakan secara sinergis dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Namun, SMK juga harus memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah SMK harus mampu memposisikan dirinya untuk terjun lebih aktif. Hal ini bertujuan membangun kedekatan dengan IDUKA sebagai mitra kerjasama (Zhang, 2019).

Hasil penelitian lain mengemukakan bahwa kerjasama dengan IDUKA dapat dipertahankan salah satunya dengan mengidentifikasi karakteristik IDUKA (Yulianto & Sutrisno, 2015). Hasil penelitian ini relevan dengan cara pandang SMK PGRI Mojokerto yang mengidentifikasi karakteristik IDUKA dengan tujuan membangun kerjasama yang relevan dengan program keahlian yang ada di sekolah. Identifikasi karakteristik IDUKA akan membantu melakukan *link and match* terutama dalam penyesuaian kurikulum (Munthe & Mataputun, 2021). Dengan demikian mengartikulasikan bahwa sangat penting melakukan identifikasi karakteristik IDUKA dan merelevansikannya dengan profil kompetensi lulusan yang diharapkan. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa kerjasama sudah seharusnya dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Kolaborasi yang terencana dan berkesinambungan antara keduanya akan membantu dalam tercapainya tujuan bersama.

Kerjasama pada dasarnya merupakan perwujudan interaksi antara dua belah pihak yang memiliki kepentingan bersama. Menurut (Castañer & Oliveira, 2020) kerjasama merupakan inti dari kegiatan antar organisasi yang berupaya mewujudkan tujuan yang disepakati melalui cara yang sesuai. Kerjasama yang dilakukan oleh SMK PGRI Mojokerto dengan mitra industri telah menunjukkan kerjasama yang mengandung nilai timbal-balik, pasalnya selain berupaya membangun komunikasi yang efektif sebagai jembatan menjalin kerjasama dengan mitra industri, sekolah juga aktif melakukan perbaikan internal yang mengarah pada peningkatan mutu lulusan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Mojokerto dapat diinterpretasikan bahwa dalam upaya membangun kerjasama yang sinergis dengan IDUKA, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusan sebagai calon tenaga kerja harus



mampu mengidentifikasi profil kompetensi lulusan dan melakukan telaah secara mendalam untuk memastikan profil yang dirumuskan selaras dengan jati diri sekolah dan tidak keluar dari nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Kemudian, sekolah juga perlu mengetahui bagaimana sistem/pola yang dianut oleh IDUKA dengan mengidentifikasi karakteristiknya. Langkah ini menjadi aksi nyata yang dapat diadopsi sekolah lain khususnya sekolah kejuruan/vokasi dalam mempersiapkan diri untuk membangun kerjasama yang mutualis dengan mitra. Rekomendasi yang diajukan adalah SMK perlu mengembangkan kurikulum berbasis industri secara berkelanjutan dengan mengacu pada kebutuhan dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen*.
- BPIW. (2022). *Metropolitan Gresik, Bangkalan, Kertosono, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan*. Basis Data Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/metropolitan/1>
- Castañer, X., & Oliveira, N. (2020). Collaboration, Coordination, and Cooperation Among Organizations: Establishing the Distinctive Meanings of These Terms Through a Systematic Literature Review. *Journal of Management*, 46(6), 965–1001. DOI: 10.1177/0149206320901565
- Creswell, J. W. (1997). *Qualitative Inquiry and Research Design.. Choosing among Five Traditions*. SAGE Publications.
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. DOI: 10.17509/jpp.v18i2.12965
- Diskominfo. (2019). *Incremental Capital Output Ratio (ICOR) dan Incremental Labour Output Ratio (ILOR)*.
- Hariyati, N., Sonhadji, A., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Using Social Exchange Theory to Describe Cooperation Partnership Strategy Between Vocational High School with Business/Industrial World. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(8), 668–679. <http://iaeme.com/Home/issue/IJCIET?Volume=9&Issue=8> ISSN
- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 39–47. DOI:10.31000/rf.v15i2.2037
- Indradjaja, T., & Karno, B. . (2007). *Bahan Seminar Pemasaran Sekolah*.
- Jabbar, K. A. (2020). Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi). *Tsaqafatuna*, 2(1), 28–43. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.38>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (1989). *Cooperation and competition: Theory and Research*. MN: Interaction.
- Johnson, D. W., Johnson, R., & Smith, K. (2006). *Active learning: Cooperation in the university classroom* (3rd Ed.). MN: Interaction.
- Kementerian Perindustrian. (2019). *SDM Industri Unggul Berperan Wujudkan Visi Indonesia Maju*.
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113. DOI:10.30738/mmp.v2i1.3652
- Lestiantoro, A. (2018). Cooperation Concept of Vocational High School and Industrial World. *International Colloquium: Opportunities and Challenges on Education Management in 21st*

- Century, 43–50.
- Maulina, M., & Yoenanto, H. N. (2022). Optimalisasi Link and Match sebagai Upaya Relevansi SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37.
- Morris, H. A. (2013). Revisiting Quality Assurance for Technical Vocational Education and Training (TVET) in the Caribbean. *Caribbean Curriculum*, 21, 121–148.
- Muladi, Wibawa, A. P., & Moses, K. M. (2018). A study of the impact of cooperation between vocational high school and industries in Malang City. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1). DOI:10.1088/1742-6596/1028/1/012077
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 586. DOI:10.29210/020211479
- Nahriana, N., & Arfandi, A. (2020). The Cooperation of Vocational High Schools and Industries in Achieving Graduates Competence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(3), 301–309. DOI:10.26858/est.v1i1.15850
- Perkins, C. D. (1998). *Vocational and Technical Education Assistance to The States*. Public Law 105-332. Department of Education.
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Rosina, H., Virgantina, V., Ayyash, Y., Dwiyantri, V., & Boonsong, S. (2021). *ASEAN Journal of Science and Vocational Education Curriculum: Between Vocational Education and Industrial Needs*. 1(2), 105–110.
- School, G., Mateeke Moses, K., & Prasetya Wibawa, A. (2016). *Education in the 21 th Century: Responding to Current Issues The Linkage between Vocational Schools and Industries Cooperation a comparison in Developed and Developing Countries*. 483–492.
- Suryani, L., & Hamdu, G. (2021). *Education for Sustainable Development in Science National Exam Questions of Elementary School*. 1, 1–6.
- Tran, L. T., & Nyland, C. (2013). *Journal of Vocational Education & Competency-based training , global skills mobility and the teaching of international students in vocational education and training*. January, 37–41.
- Widiyanti, Yoto, & Solichin. (2017). Cooperation between schools and businesses/industries in meeting the demand for working experience. *AIP Conference Proceedings*, 1887(September). DOI:10.1063/1.5003554
- Wijaya, D. (2016). *Pemasaran Jasa Pendidikan* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- World Economic Forum. (2020). The future of jobs report 2020 | world economic forum. *The Future of Jobs Report, October*, 1163. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020/digest>
- Yulianto, & Sutrisno, B. (2015). Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 19–37.
- Zhang, J. (2019). Exploration and Reflection on School-Enterprise Cooperation in Higher Vocational Colleges under the Background of Industry-Education Integration. *Open Journal of Social Sciences*, 07(01), 66–74. DOI: 10.4236/jss.2019.71006